

SOSIALISASI MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL BUDAYA BETAWI DI SMA NEGERI 51 JAKARTA MELALUI MEDIA MURAL

Dini Miswanti^{1*}, Febrianto Saptodewo², Irwan Maolana Yusup³

Universitas Indraprasta PGRI^{1, 2, 3}

miswantidini@gmail.com^{1*}, febrianto.saptodewo@gmail.com², irwanmaulanayusup@gmail.com³

Kata Kunci: Mural; Kearifan local; Media sosialisasi; Pelatihan

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra mewujudkan pesan visual melalui media mural dari tema kurikulum sistem Merdeka Belajar yang dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan menyenangkan dengan sistem belajar praktik. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan dengan kolaborasi antara tim Dosen DKV Unindra dengan Tim Siswa SMA Negeri 51 Jakarta, Khususnya selama proses pemaparan materi hingga praktek teknik pembuatan mural yang dilakukan oleh Dosen DKV Unindra. Selanjutnya, dalam pembuatan mural, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa DKV Unindra. Melalui kolaborasi dan partisipasi ini, diharapkan bukan hanya mendapatkan wawasan mengenai mural, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap mural tersebut.

Keyword: Murals; local Wisdom; Socialization Media; Training

Abstract: This community service activity aims to help the community realise visual messages through mural media from the theme of the Merdeka Belajar system curriculum, which is interpreted as a learning design that provides opportunities for students to learn fun with a practical learning system. In the implementation process, this activity was carried out with collaboration between the DKV Unindra Lecturer team and SMA Negeri 51 Jakarta Students, especially during the explanation of practice of mural making techniques. Furthermore, in making the mural, this activity also involved DKV Unindra students. Through this collaboration and participation, it is expected not only to gain insight into the mural, but also to bring a sense of ownership of the mural.

Diserahkan: 27-05-2023

Direvisi: 29-05-2023

Diterima: 30-06-2023

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Karena siswa generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat di masa depan. Salah satu peran sekolah adalah turut membentuk karakter siswanya untuk turut berperan menjaga kearifan local (Firmansyah, dkk., 2021), khususnya dalam budaya betawi yang dimana Sekolah SMA



Negeri 51 Jakarta berlokasi di Jalan Batu Ampar III No. 59 Kramat Jati Jakarta Timur ini berada dalam lingkungan penduduk dengan suku betawi.

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk nilai, persepsi, sikap, perilaku dan respons suatu masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan sistem kehidupan dengan alam dan lingkungan tempatnya secara arif, Kearifan lokal sebagai pengetahuan, pemahaman kolektif, dan kebijaksanaan yang mempengaruhi penanganan suatu masalah kehidupan atau keputusan penyelesaian (Marfai, 2019).

Indonesia mempunyai banyak etnik dan suku bangsa, dimana setiap etnik dan suku bangsa mempunyai sistem dan pendekatannya sendiri dalam memahami dan bersikap terhadap pengelolaan sumber daya alam (Sumunar, 2015). Hampir setiap suku atau kelompok etnis mempunyai sistem pengetahuan tradisional tersendiri bahkan telah melahirkan inovasi pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya alam unik berbasis adat dan budaya setempat (Marfai, 2019)

Dalam suatu suku atau komunitas memiliki suatu kearifan lokal yang merupakan suatu ungkapan budaya yang khas didalamnya terkandung tata nilai, etika, norma, aturan dan keterampilan (Thamrin, 2013). Bahkan tak jarang yang tau bahwa kearifan lokal memiliki peranan penting dalam setiap aktivitas masyarakat. Suku Dalam suku betawi kearifan lokal ini terbentuk dari perpaduan berbagai etnik yang ada di Jakarta mulai dari zaman kolonial Belanda. Kebudayaan ini terbentuk dengan tujuan sebagai upaya untuk bertahan hidup dan menjaga berbagai tantangan yang ada dalam proses interaksi sosial para kaum pendatang di Jakarta (Karimah, 2022).

Sebagai salah satu media yang dapat dipergunakan sebagai alternatif media penyalur aspirasi rakyat adalah seni mural menurut Setem, Wijaya, Winaya (2011) Seni mural merupakan seni gambar yang menggunakan media dinding. Selain memiliki nilai yang estetis yang dapat memperindah kota, mural juga merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk menyalurkan aspirasi karena melalui seni mural sosialisasi yang dilakukan diharapkan akan lebih komunikatif untuk masuk ruang publik (Gazali, 2017).

Mural dapat digunakan sebagai media pendidikan apabila konten isinya memuat nilai-nilai edukasi dan sarat akan pesan-pesan moral (Cahyanto, 2020). Setiap mural memiliki konsep dan tema yang disesuaikan dengan posisinya, Sekolah sudah memiliki panduan dalam tema proyek yang telah disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila, yaitu Perubahan iklim global, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, dan Kewirausahaan. Pada kegiatan mural ini tim kami mendapatkan tema Kearifan Lokal dalam budaya betawi yaitu seni tari topeng, bagi etnis betawi sendiri percaya bahwa tari ini dapat menjadi tolak bala, namun seiringnya waktu kepercayaan mulai memudar secara perlahan yaitu, pementasan hiburan semata.

SMA Negeri 51 Jakarta justru melihat mural dapat memiliki fungsi edukasi dan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah berperan aktif dalam membantu mitra untuk mewujudkan pelestarian kearifan lokal budaya betawi melalui media mural. Tim Dosen memberikan pemaparan materi dan teknik yang dibantu oleh mahasiswa, serta dibantu oleh Tim Guru seni rupa untuk menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk mural, sehingga semua Tim dan siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai mural.



METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembuatan mural di SMA 51 Jakarta telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 november 2022 jam 08.00-13.00 & tanggal 11 November 2022 jam 08.00-18.00, kegiatan dilakukan 2 hari kerja. Hari pertama merupakan sosialisasi kegiatan mural yaitu sambutan kepala sekolah dan guru seni rupa, pemberian materi dari Tim Dosen kepada siswa, dan koordinasi untuk teknis pelaksanaan mural. Pelaksanaan kegiatan tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker dan telah mendapat vaksinasi.

Pelaksanaan program abdimas ini di bawah tanggung jawab kepala sekolah SMA 51 Jakarta, Tim guru membantu menyiapkan tema, lokasi dan dana untuk keperluan mural. Atas permintaan sekolah area dinding yang akan diolah oleh tim kami yaitu berlokasi di area serbaguna semi outdoor.

Hari kedua merupakan kegiatan pelaksanaan teknis mural, yaitu tim memberikan pengarahan dan mendampingi siswa untuk membuat karya mural yang masing- masing sudah memiliki tema. Dalam proses teknis tim dosen dan mahasiswa sudah menyiapkan sketsa konsep yang akan di gambar pada dinding dan membagikan peralatan mural seperti cat, kuas, ember kepada siswa dan tim.



Gambar 1 Sketsa Gambar Mural
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai, masuk tahap evaluasi. Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat membahas apa saja yang menjadi kendala, hambatan apa saja yang ditemui dari persiapan hingga pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini tim pelaksana akan rapat dan bertemu langsung dengan tetap ada protokol kesehatan. Apakah pelatihan yang diberikan sudah dapat dipahami dan diikuti oleh peserta.

HASIL

Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menghasilkan mural yang sesuai dengan tema yang diajukan oleh pihak sekolah dan juga pemahaman siswa-siswa akan sejarah, peralatan dan teknik-teknik mural.



Gambar 2 Final Art

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada SMA Negeri 51 Jakarta ini menghasilkan beberapa capaian. Capaian pertama adalah kegiatan berupa proses pembuatan mural di lingkungan SMA Negeri 51 Jakarta. Capaian kedua adalah terjalinnya kerja sama antara dua institusi pendidikan SMA Negeri 51 Jakarta dengan program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI. Capaian ketiga adalah terjadinya kolaborasi dalam mewujudkan visual tema mural yang sudah ditentukan pihak sekolah, pihak pelaksana pengabdian kepada masyarakat menganalisis, mengelaborasi, mengaplikasikan dan mempraktikkannya.



Gambar 3 Sambutan Bapak Solihin Kepala Sekolah SMA 51 Negeri Jakarta

Selanjutnya tahap pemberian materi mengenai mural. Pada tahap ini ada 3 (tiga) perwakilan dari tim yang memberikan materi, yang pertama Yayah Rukiah yang memberikan materi mengenai sejarah mural, perbedaan mural dengan graffiti. Kemudian dilanjutkan oleh M. Sjafei Andrijanto dan Yulianto Hadiprawiro yang membahas teknik-teknik mural.



Gambar 4 Pemaparan Mengenai Sejarah Mural & Teknik mural oleh Tim Dosen

Setelah pemaparan materi selesai, para siswa-siswi diminta untuk memperlihatkan sketsa gambar yang sudah dibuat dan akan diaplikasikan ke dinding. Tim juga mendampingi dan memberikan arahan gambar yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh sekolah.



Gambar 5 Proses gambar sketsa dan Pendampingan siswa oleh Dini miswanti

Sebagaimana terlihat pada gambar di atas, tim dosen mendampingi kelompok siswa dalam proses sketsa yakni memberikan arahan komposisi gambar, rencana warna dll.

Untuk mahasiswa DKV Unindra terlibat secara sukarela dalam proses pembuatan mural. Gambar di bawah ini memperlihatkan mahasiswa tengah menerapkan pengaplikasian teknik pewarnaan dalam sketsa yang telah disiapkan pada tembok.



Gambar 6 Mahasiswa DKV Unindra dan tim dosen melakukan proses pengecatan

Selanjutnya, para mahasiswa dan tim dosen membantu pengerjaan mural hingga selesai. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bukan hanya berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, melainkan sekaligus memperdalam ilmu yang telah mereka pelajari di Progam Studi DKV yang telah mereka pelajari, seperti konsep tentang warna, komposisi, dan desain karakter yang dipraktikkan melalui kegiatan mural ini.



Gambar 7 Mahasiswa DKV Unindra (Nadia Oktafiani, Rian Nopriansyah) dan tim dosen (Dini Miswanti, Irwan Maolana) melakukan proses pengecatan



Gambar 8 Hasil Akhir Mural

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, bahwa melalui mural harus bisa memberikan informasi hingga edukasi khususnya bagi warga SMA Negeri 51 Jakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk pembuatan mural di SMA Negeri 51 Jakarta ini dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap diskusi, pembuatan sketsa dan pelaksanaan mural. Tahap diskusi dilakukan pihak sekolah dengan tema yang sesuai dengan program Merdeka Belajar dengan tim pelaksanaan yang membantu memvisualkan konsep yang dikehendaki oleh pihak sekolah. Tahap pelaksanaan mural yang dilaksanakan selama 2 hari yaitu, proses pemberian materi di hari pertama dan proses pelaksanaan teknis mural di hari kedua, Tim sekolah menyiapkan lokasi dan dana untuk perlengkapan mural, Tim dosen memberikan solusi atas permasalahan mitra dalam mata pelajaran seni rupa yaitu materi mural, mulai dari sejarah, teknik dan jenis mural sampai contoh pengaplikasian mural pada dinding.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang sudah memfasilitasi dan atas kesempatan yang diberikan kepada tim pengabdian kepada masyarakat dengan Surat Keterangan Nomor: 0068/KET/LPPM/UNINDRA/I/2023. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 51 Jakarta, selaku mitra karena kesediaannya menerima dan mengizinkan kami membantu untuk memberikan materi mengenai mural dan langsung mempraktikkan pada tembok sekolah.

REFERENSI

- Marfai, MA. 2019. Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Karimah Milah Nuril. (2002) Mengulik Kebudayaan Betawi. <https://Ghirahbelajar.com/2022/07/Mengulik-kearifan-lokal-budaya-betawi>.
- Setem, I Wayan., I Ketut Alit Wijaya., I Ketut Jesna Winaya., (2011). Seni Mural Sebagai media Penyampaian Aspirasi rakyat: Sebuah Kajian Politik Identitas. RUPA: Jurnal



Ilmiah Seni rupa, Vol 10 No 1, 6-7.

2021. Tari Topeng Betawi: Sejarah, Asal, Makna dan Pola Gerak. <https://Kebudayaanbetawi.com//1536/tari-topeng-betawi-sejarah-asal-makna-dan-pola-gerak/>.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Marisah, M. (2021). Implementasi Nilai Budaya Robo-Robo sebagai Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1658-1666.
- Sumunar, D. R. S. (2015). Disaster Mitigation Based Local Wisdom in Society of Baduy and Osing. In *Proceedings 9th Internasional Conference on Malaysia-Indonesia Relations* (pp. 37-46).
- Thamrin, H. (2013). Kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan (the lokal wisdom in environmental sustainable). *Kutubkhanah*, 16(1), 46-59.
- Gazali, M. (2017). Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 69-76.
- Cahyanto, B., Rahayu, S. D., Fitria, R. N., Azizi, P. R., Al Arobi, A. S., Masrukhin, M., ... & Malik, A. (2020). Pendampingan pembuatan mural sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 73-78.

